

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada pendidikan sekarang ini guru dianggap sebagai komponen paling penting selain karena berhubungan langsung dengan siswa guru juga mampu memahami, mendalami, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan guru. Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar (Syah, 2009:1). Salah satu proses pembelajaran disekolah adalah transfer pengetahuan (kognitif) kepada peserta didik, selain kognitif juga transfer aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Guru dalam hal itu mempunyai peranan yang penting sebagai sumber informasi maupun belajar. Pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM), Aktivitas peserta didik secara aktif tidak dibatasi hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru. Dengan bahan ajar peserta didik tidak lagi mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar secara penuh. Peserta didik dapat memahami materi dengan mudah menggunakan bahan ajar. Banyak media yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi, yang disampaikan oleh guru yaitu modul, buku, LKS, Handout, brosur, leaflet, wallchart, gambar dan maket.

Namun salah satunya media (bahan ajar) yang efektif dan efisien untuk digunakan oleh siswa adalah Lembar kerja siswa (LKS). Menurut Balitbang Kemendikbud (2012) buku pendidikan/pelajaran dapat dibedakan menjadi buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) termasuk dalam buku nonteks pelajaran. LKS itu sendiri adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Lembar kerja siswa merupakan bahan pembelajaran cetak yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. LKS telah menjadi perangkat pembelajaran yang penting terutama sebagai panduan siswa dalam belajar dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas yang dilakukan dan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan.

LKS merupakan salah satu dari enam perangkat pembelajaran yang digunakan yang terdiri dari *syllabi* (silabi), *lesson plan* (RPP), *hand out* (bahan ajar), *student worksheet* (LKS) media (minimal *powerpoint*), dan *evaluation sheet* (lembar penilaian), hal ini menunjukkan bahwa LKS masih efektif dalam menunjang pembelajaran yang efektif melalui latihan-latihan soal (Slamet suyanto, Dkk, 2011). Namun masih banyak siswa yang kurang memahami suatu materi hanya dengan mengerjakan soal-soal yang bersifat teoritis, untuk itu perlu adanya pengembangan LKS yang berhubungan langsung dengan pemahaman melalui penerapan di kehidupan sehari-hari.

Elaine B. Jhonson (dalam Rusman, 2012:187) bahwasannya pembelajaran kontekstual mampu menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan memudahkan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Vygotsky (dalam Trianto, 2010:76) mengemukakan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep apabila konsep tersebut berada dalam jangkauan terdekat siswa atau *Zone Of Proximal Development*. Daerah perkembangan terdekat tersebut tidak lain adalah tingkat pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa melalui pengalaman pembelajarannya. Pengalaman belajar siswa diperoleh dari interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan belajar siswa yang nyata dikehidupannya (Sih Dewanti, 2010:32).

Belajar berdasarkan pengalaman seperti ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat informasi yang didapatnya dalam jangka pendek saja tetapi lebih dari itu siswa memahami apa yang dipelajarinya untuk jangka waktu panjang. Jadi tujuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah menyadarkan peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari sangat berguna dalam kehidupan nyata mereka.

Salah satu upaya membantu siswa memahami suatu konsep dalam pembelajaran, melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual, guru dapat mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran dikelas. Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar yang memuat pokok bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional,

dan terarah untuk digunakan siswa. Lembar Kerja Siswa biasanya digunakan untuk membantu menjelaskan konsep, memberikan latihan soal dan mengeksplorasi siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan berorientasi pada pemunculan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata, contohnya ketika kita menggunakan *handphone* dalam proses belajar, kemudian siswa berusaha menghubungkan apa yang dipelajari ke kehidupan nyata mengapa Indonesia harus mengimpor *handphone* tersebut. Konteks masalah yang dimunculkan harus sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Konteks yang dimaksudkan adalah situasi atau peristiwa yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pengembangan dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat membuat peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dekat dengan konsep dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi penulis terhadap kelas XI-IIS di SMA Negeri 1 Palipi diperoleh informasi bahwa LKS tidak lagi digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga pembelajaran hanya menggunakan Buku paket sebagai bahan ajar dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung didominasi metode konvensional, sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, dengan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran seperti ini dianggap kurang tepat karena guru

cenderung mendominasi pembelajaran sehingga siswa dalam aktifitas belajarnya masih sangat kurang khususnya untuk mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan penelitian Nur Atika dan Zubaidah Amir MZ (2016) pengembangan LKS berbasis pendekatan ADDIE RME dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Berdasarkan pengembangan yang dilakukan Yulia Florenty Lamapaha (2017) hasil pengembangan LKS yang berbasis kontekstual terbukti dapat meningkatkan penalaran saintifik siswa dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Palipi LKS tidak lagi digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Ekonomi dan hanya menggunakan buku paket dan buku pendukung dari perpustakaan, hal ini mengakibatkan pembelajaran terfokus pada guru karena kurangnya keaktifan dari siswa, sehingga peran siswa dalam pembelajaran sangat sedikit. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam kegiatan pembelajaran guru memerlukan suatu bahan ajar yang mampu merangsang siswa agar aktif, dan dapat berfikir kritis dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal itu berdasarkan penelitian Ainun Khasanah dan Titin Sunarti (2016) pengembangan lembar kerja siswa (LKS) bahwa LKS yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan yang terlaksana sangat baik dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan pada kriteria sedang. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik membuat suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menciptakan suatu LKS yang dikembangkan berorientasi pada pemunculan dan hubungannya dengan kehidupan nyata sesuai dengan penelitian Damelyana Sagita (2016) yang menyatakan bahwa Pengembangan bahan ajar LKS dapat membantu guru dalam mengarahkan

siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, dan dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar., pada penelitian selanjutnya ini peneliti ingin mengangkat topik Perekonomian Internasional sesuai dengan yang terjadi di Indonesia baru-baru ini.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, salah satunya penelitian yang dilakukan Dedi Isnanto (2016). Penelitian ini tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk LKS IPS berbasis pendekatan kontekstual telah layak digunakan. Penelitian lainnya yaitu penelitian Nuzulia Dwi Putri Rahma (2015) penelitian ini tentang pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi sistem dan alat pembayaran. Hasil penelitian ini menunjukkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual telah dianggap sangat baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis kontekstual hasil pengembangan layak digunakan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul ” Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 1 PALIPI”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tidak digunakannya lagi LKS dalam pembelajaran disekolah
2. Kemampuan pemahaman siswa relati belum tercapai
3. Suasana belajar masih monoton dengan metode ceramah (*teacher oriented*) serta bersifat *text book oriented* menyebabkan siswa jadi jenuh dan kurang menarik.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mengakibatkan minimnya penguasaan konsep pada siswa

1.3. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah efektifitas LKS Ekonomi berbasis pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. LKS Ekonomi yang dikembangkan mencakup materi perekonomian Internasional kelas XI.
3. Pemberian makna pada konsep yang masih minim dan cenderung mudah dilupakan karena siswa kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian hanya sampai tahap kelayakan LKS karena situasi pandemic yang sedang melanda termasuk terhadap ranah pendidikan dan teknologi siswa yang belum memenuhi untuk e-learning.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengadaan validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) ekonomi dengan pendekatan kontekstual pada materi Perekonomian

Internasional yang dikembangkan dikelas XI IIS SMA Negeri 1 Palipi?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat validasi Lembar Kerja Siswa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual pada materi Perekonomian Internasional dikelas XI IIS SMA NEGERI 1 PALIPI

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai ajang belajar dan menambah wawasan kepada peneliti mengenai pengembangan LKS Ekonomi dengan pendekatan kontekstual
 - b. Sebagai persiapan untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru yang professional

2. Bagi Guru

Memberikan produk yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif panduan belajar bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi

3. Bagi Instansi/sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Memberikan alternatif dalam penyajian media dalam pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa dalam kehidupan nyata.

4. Bagi UNIMED

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Unimed mampu menghasilkan calon-calon guru professional yang lebih baik.

5. Bagi Siswa

- a. Memberi kemudahan dalam memahami konsep yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar tentang perekonomian internasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY